

IMPLEMENTASI SOFTWARE ODOO DENGAN MENGGUNAKAN MODUL ACCOUNTING, INVENTORY, PURCHASE, DAN POINT OF SALES PADA TOKO AL HIKMAH MART (AH MART) DI BOGOR JAWA BARAT

Yasa Ewa Demilda¹, Ary Arvianto², Zainal Fanani Rosyada³

email: yasaewademilda@students.undip.ac.id

¹Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

²Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

³Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Saat ini persaingan antar perusahaan semakin ketat salah satunya pada sektor ritel. Bisnis ritel mengalami peningkatan yang pesat, terlihat dari banyaknya bisnis ritel tradisional yang mulai membangun bisnis ritel modern, salah satunya adalah Toko Al Hikmah Mart (AH Mart) di pesantren Darul Al Hikmah Jawa Barat. Saat ini proses bisnis di AH Mart masih dilakukan secara manual, namun pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala sehingga hasil proses bisnis yang dihasilkan juga tidak maksimal. Kemudian antar divisi di AH Mart belum terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan agar sistem yang ada di AH Mart dapat terintegrasi adalah Enterprise Resource Planning (ERP) yang merupakan suatu metode bagi perusahaan untuk mengupayakan proses bisnis yang efektif dengan cara membagi informasi menjadi dua bagian yaitu di dalam dan antar proses bisnis, dan menjalankan bisnis secara digital. Dalam penerapan sistem ERP di AH Mart digunakan software Odoo yang dikembangkan dengan sistem open source. Hasil penelitian ini berupa rancangan proses bisnis usulan (To-Be) yang sesuai dengan implementasi ERP.

Kata Kunci: Enterprise Resource Planning (ERP), Proses Bisnis, Odoo

Abstract

Currently, competition between companies is getting tougher, one of which is in the retail sector. The retail business has experienced a rapid increase, as can be seen from the many traditional retail business, one of which is the Al Hikmah Mart (AH Mart) Store at the Darul Al Hikmah Islamic boarding school, West Java. Currently, the business processes at AH Mart are still done manually, but in its implementation there are still many obstacles so that the results of the business processes produced are also not optimal. Then the divisions at AH Mart have not been integrated with other. One approach that can be applied so that the existing system at AH Mart can be integrated is Enterprise Resource Planning (ERP) which is a method for companies to pursue effective business processes by dividing information into two parts, namely within and between business processes, and run a business digitally. In implementing the ERP system at AH Mart, Odoo software is used developed with an open source system. The results of this study are in the form of a proposed business process design (To-Be) that is in accordance with the ERP Implementation.

Keyword: Enterprise Resource Planning (ERP), Proses Bisnis, Odoo

1. Pendahuluan

Saat ini persaingan antar perusahaan semakin ketat salah satunya pada sektor ritel. Industri ritel dituntut untuk lebih tanggap terhadap teknologi yang terus berkembang pesat. Industri ritel harus mampu menjalankan

kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien sehingga mampu berkompetisi dengan perusahaan global (Permatasari et al., 2018).

Bisnis ritel mengalami peningkatan yang pesat, terlihat dari banyaknya bisnis ritel tradisional yang mulai membangun bisnis ritel

modern yang baru (Soliha, 2008) salah satunya adalah Toko Al Hikmah Mart (AH Mart) di pesantren Darul Al Hikmah Jawa Barat. Salah satu penyebab tumbuhnya ritel modern adalah perubahan perilaku pelanggan dalam berbelanja sebagai akibat kompleksnya kebutuhan. Masyarakat lebih suka berbelanja dengan menggunakan teknologi dibandingkan dengan cara konvensional.

Penyelarasan antara proses bisnis dan teknologi informasi harus dapat dilakukan secara tepat agar semua sumber daya yang ada dapat optimal, dan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan agar sistem yang ada di perusahaan dapat terintegrasi adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang merupakan suatu metode bagi perusahaan untuk mengupayakan proses bisnis yang efektif dengan cara membagi informasi menjadi dua bagian yaitu di dalam dan antar proses bisnis, dan menjalankan bisnis secara digital.

AH Mart merupakan sebuah toko yang menjual produk untuk kebutuhan harian mulai dari perlengkapan memasak, perlengkapan mandi, snack, dan kebutuhan lainnya. Untuk saat ini AH Mart melakukan proses bisnis secara manual seperti dibagian *inventory*, *accounting*, *purchase*, *Point of Sale*, dan kegiatan lainnya. Namun, pihak AH Mart ingin mengintegrasikan seluruh proses bisnis di AH Mart sehingga mempunyai peluang besar untuk bisa bersaing dengan toko atau bisnis ritel lainnya.

Pelaksanaan proses bisnis pada AH Mart yang dilakukan secara manual masih terdapat banyak kendala sehingga hasil proses bisnis yang dihasilkan juga tidak maksimal, seperti pencatatan keuangan yang dikerjakan dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan penginputan keuangan yang tidak terjadwal, sehingga sering kali pihak AH Mart lupa untuk menginputkan pencatatan keuangannya, yang dapat menyebabkan kerugian pada toko AH Mart itu sendiri. Format laporan keuangan yang dibuat di AH Mart juga masih sederhana karena tidak adanya ahli akuntansi atau tim auditnya. Sehingga pihak AH Mart sulit menilai apakah

laporan keuangan yang mereka buat sudah baik atau belum. Kemudian pada saat pelaksanaan *stock opname* setiap bulannya kerap terjadi kesalahan penginputan harga karena adanya *human error* dimana karyawan AH Mart harus mendata barang satu per satu. Hal ini menyebabkan kesalahan pada penulisan laporan keuangan manual di bulan berikutnya serta keluar masuk barang tidak terkontrol dengan baik. Dalam pelaksanaan *stock opname* secara manual juga membutuhkan waktu yang cukup lama yang bisa menghabiskan waktu 1 hari (pagi - malam hari) sehingga AH Mart harus tutup sementara sampai pelaksanaan *stock opname* selesai dan tidak dapat melakukan penjualan di hari tersebut. Pengelola AH Mart juga ingin membuat kartu santri (*e-money*) yang nantinya bisa digunakan para santri untuk berbelanja di AH Mart menggunakan sistem gesek, serta dengan adanya kartu santri ini pihak pesantren akan lebih mudah memberikan transparansi kepada orang tua santri terkait pengeluaran anak-anak mereka.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Ritel

Menurut Kotler and Keller (2006) ritel adalah alat yang digunakan oleh suatu bisnis untuk mengejar tujuan pemasaran mereka. Ritel terdiri dari setiap aktivitas yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan permintaan produk mereka, selain itu semua kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat disimpulkan sebagai satu kelompok variabel yang terdiri dari *product, location, price, and promotion*.

Ritel pada umumnya terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu ritel tradisional dan ritel modern. Ritel modern adalah evolusi dari ritel tradisional (di Amerika Serikat dikenal sebagai *Mom and Pop's Store*).

2.2 Sistem dan Analisis Sistem

Menurut McLeod, seperti dikutip Asmara (2016) sistem adalah "sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama."

Analisis sistem (*system analysis*) diartikan sebagai penjabaran sistem informasi yang lengkap menjadi bagian dari komponen-komponennya untuk menemukan masalah, peluang, hambatan yang dihadapi, dan kebutuhan yang nantinya dimaksudkan dapat memberikan saran perbaikan (Lessy & Saputra, 2015).

2.3 Konsep Dasar Informasi

Informasi diartikan sebagai data yang diproses menjadi bagian yang lebih berguna, mudah dipahami dan bermanfaat untuk orang yang menerimanya.

Berikut definisi informasi menurut Jogyanto sebagaimana dikutip oleh Machmud (2013): “Informasi didefinisikan sebagai hasil dari pemrosesan data yang lebih berguna bagi penerimanya serta dengan format yang mudah dimengerti”. Dengan kata lain, informasi adalah data yang diproses dalam format yang lebih bermanfaat untuk dibaca dan berguna untuk memecahkan masalah saat ini atau masa depan (Machmud, 2013).

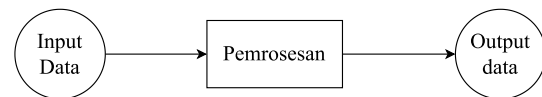
2.4 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan orang, data, dan proses yang berinteraksi dan mengkomputerisasikan data mentah sehingga memberikan hasil berupa informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan dengan cepat, tepat, akurat, serta efisien (Lesmana et al., 2020).

Sistem Informasi menurut Robert, berdasarkan kutipan oleh (Asmara, 2016) adalah sebuah sistem dalam organisasi tertentu yang mencakup kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari, serta operasi, manajemen dan perencanaan strategis suatu organisasi, serta mempersiapkan laporan yang diperlukan pihak luar tertentu.

2.4.1 Konsep Sistem Informasi

Konsep sistem informasi disajikan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Sistem Informasi

Sumber: Al Fatta (2007)

Menurut Stair (2007:9) dalam jurnal (Asmara, 2016), menjelaskan bahwa sistem informasi terkomputerisasi (CBIS) di suatu organisasi terdiri dari *Hardware, Software, Database, Telekomunikasi, dan Human,*

2.4.2 Manfaat Sistem Informasi

Terdapat beberapa manfaat dari sistem informasi. Berikut adalah manfaat dari sistem informasi (Irsan, 2019):

- Organisasi menggunakan sistem informasi untuk memproses transaksi, meminimalisir pengeluaran (biaya), dan memaksimalkan keuntungan dengan salah satu produk atau layanan.
- Pada Bank sistem informasi digunakan untuk memproses cek pelanggan dan membuat laporan rekening koran serta beberapa transaksi yang terjadi.
- Perusahaan menerapkan sistem informasi untuk meningkatkan persediaan pada tingkat yang serendah mungkin sehingga mudah mencocokkan dengan jenis produk yang masih tersedia

2.5 Proses Bisnis

Business Process Management (BPM) merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan pengetahuan dari teknologi informasi dan pengetahuan manajemen untuk proses bisnis operasional. Sistem ini merupakan *software* yang sedang dikembangkan oleh tim elaborative dalam rangka mempercepat dan mengefisiensi operasional bisnis (Aalst, 2006).

Proses bisnis dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu *main process* dan *support process*. *main process* adalah proses yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Seseorang yang berhubungan langsung dengan perusahaan dan menerima pasokan dari pemasok untuk aktivitas pelanggan. Sedangkan *support process* merupakan proses yang tidak mengeluarkan nilai secara langsung, tetapi

proses yang mendukung berjalannya *main process* (Andersen, 2007).

2.5.1 Klasifikasi Proses Bisnis

Proses bisnis dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Proses Utama (*Primary Processes*)
Merupakan proses yang dapat menghasilkan nilai dalam perusahaan mulai dari permintaan bahan baku atau material dari *supplier* hingga kegiatan yang dilakukan oleh pelanggan.
2. Proses Pendukung (*Support Processes*)
Merupakan proses yang secara tidak langsung dapat menghasilkan nilai, tetapi dibutuhkan untuk mendukung proses utama.
3. Proses Pengembangan (*Development Processes*)
Diperlukan untuk meningkatkan kinerja nilai dengan proses utama dan pendukung

2.6 Business Process Model and Notation (BPMN)

Business Process Modelling Notation (BPMN) merupakan suatu alat yang digunakan untuk memodelkan proses bisnis dan dalam menjelaskan proses bisnis BPMN menggunakan notasi grafis. Dalam memvisualisasikan proses bisnis, BPMN menggunakan diagram yang didasari pada teknik diagram alur yang disusun untuk membuat model-model grafis dari operasi-operasi bisnis dimana terdapat kegiatan-kegiatan dan kontrol-kontrol alur yang menjelaskan urutan kerja. . BPMN bertujuan untuk menyediakan catatan yang mudah digunakan dan dimengerti untuk semua orang yang terlibat dalam suatu bisnis. Sehingga semua orang yang ikut serta dari berbagai tingkat manajemen dapat dengan cepat mempelajari dan memahami diagram proses dan nantinya dapat berkontribusi dalam proses penyelesaian masalah. Pemodelan proses bisnis BPMN dapat diterapkan pada beberapa institusi seperti pelaksanaan kegiatan pelayanan akademik pada perguruan tinggi, pelayanan pemerintah, dan perusahaan (Ismanto, Firman Hidayah, 2020).

Dengan menggunakan Bizagi Modeler diagram BPMN yang dibuat dapat terdiri atas 4 (empat) elemen yaitu *Swimlane*, *Connecting Object*, *Artifact*, dan *Flow Object*.

2.7 Bizagi Modeler

Bizagi Modeler adalah *tools* dalam memodelkan proses bisnis dan tools untuk keperluan dokumentasi. Bizagi Modeler juga dapat untuk memvisualisasikan dan menjelaskan diagram, model dan dokumen bisnis pada suatu lembaga dengan standar BPMN (*Business Process Model and Notation*). BPMN merupakan sebuah standar yang dapat diterima seluruh dunia sebagai pemodelan proses. Bizagi modeler menyediakan empat tingkat simulasi proses bisnis, yaitu validasi proses, analisis waktu, analisis sumber daya, dan analisis kalender. Hasil dari simulasi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan proses untuk memodelkan proses yang lebih baik (Ismanto, Firman Hidayah, 2020).

2.8 Enterprise Resources Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah gambaran untuk merencanakan dan melakukan pengelolaan sumber daya suatu perusahaan dalam bentuk paket aplikasi program terintegrasi dan multi-modul yang dirancang untuk menyediakan dan mensupport berbagai fungsi dalam perusahaan (menyediakan dan mendukung beberapa fungsi bisnis), sehingga menjadi lebih efektif dan efisien, serta memberikan layanan terbaik kepada pelanggan yang pada akhirnya menambah nilai dan memungkinkan mereka untuk memberikan manfaat maksimal bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) suatu perusahaan.

ERP merupakan sistem informasi bagi perusahaan manufaktur atau jasa yang berperan dalam mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses bisnis yang berkaitan dengan aspek operasional, produksi atau distribusi pada perusahaan tersebut (Ristyawati et al., 2020).

Ada beberapa aplikasi berbasis ERP yang tersedia saat ini, seperti *OpenERP* atau *Odoo*, *Oracle*, *SAP* (*System Application and Product*

in data processing), IFS (*Industrial and Financial System*), Peoplesoft dan lain-lain (Susanto, 2013).

Proses pengembangan sistem ERP meliputi *Planning, Requirement Analysis,*

Design, Detailed Design, Implementation, dan *Maintenance and Continuous Improvement.*

Tabel 1. Proses Desain Sistem ERP

Langkah	Kegiatan	Alat dan Teknik
<i>Planning</i>	Melakukan penilaian kebutuhan, memberikan justifikasi bisnis berdasarkan perbedaan antara sistem yang ada dan sistem yang diusulkan	<i>Interview</i> dan justifikasi biaya
<i>Requirement analysis</i>	Menganalisis proses bisnis saat ini dan menentukan proses yang akan di support, dan pilih sistem ERP	Gunakan model <i>best practice</i> untuk melihat apa yang dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan sistem baru
<i>Design</i>	<i>Re-Engineer</i> proses bisnis di sekitar model <i>best practice</i> sistem ERP atau menyesuaikan perangkat lunak	Gunakan <i>best practice</i> metodologi ERP atau <i>customize</i>
<i>Detailed design</i>	Pilih model standar, proses, input, dan output (misalnya daftar pelanggan dan daftar vendor)	<i>Interactive prototyping</i>
<i>Implementation</i>	Konfigurasi sistem, pemindahan data dari sistem lama ke sistem baru, <i>develop interfaces</i> , menerapkan <i>reporting systems</i> , melakukan pengujian, implementasi <i>control</i> , <i>security</i> , dan melatih pengguna akhir	Bekerja dengan vendor untuk memperbaiki “bug” dalam perangkat lunak, proses dan data bersih, serta gunakan <i>reporting tools</i>
<i>Maintenance and continuous improvement</i>	Memberikan dukungan teknis, memberikan peningkatan dan perangkat tambahan	Tambahkan fungsionalitas yang ditingkatkan ke modul yang ada

2.9 Odoo

Odoo (sebelumnya dikenal sebagai TinyERP, OpenERP dan sekarang Odoo) merupakan platform perencanaan sumber daya perusahaan. Kode Odoo untuk kerangka kerja objek terbuka dan modul inti ERP dikembangkan oleh Odoo S.A. yang berbasis di Belgia. Aplikasi khusus, dukungan, dan layanan yang disediakan oleh persatuan global dan mitra bersertifikat di seluruh dunia. Februari 2005 merupakan bulan dirilisnya Odoo versi pertama,

yaitu versi *community* dan perusahaan utama setiap tahun (Devkota, 2016).

Sistem ERP Odoo dibentuk dari tiga komponen utama, yaitu (Devkota, 2016):

- Server database PostgreSQL, terdiri dari semua *database* dan elemen data utama dari sistem ERP Odoo
- Server aplikasi Odoo, terdiri dari semua sistem logika perusahaan.
- Server web terdiri dari aplikasi yang disebut web *open object client* yang membantu terhubung ke Odoo

menggunakan browser web standar dan tidak diperlukan jika terhubung menggunakan klien GTK.

Berikut adalah Modul pada Odoo 14, yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan pada AH Mart (www.proweb.co.id, 2021):

1. Kategori *Accounting*
Berikut adalah beberapa modul dalam kategori *Accounting*:
 - a. *Invoicing & Payments*: digunakan untuk mengajukan tagihan dan tanda terima pembayaran
 - b. *Accounting*: digunakan untuk menyelesaikan proses akuntansi.
2. Kategori *Sales*
Berikut adalah beberapa modul dalam kategori *Sales*:
 1. *Sales*: digunakan untuk menyelesaikan *quotation* atau penawaran sampai dengan *invoice* atau penagihan
 2. CRM (*Customer Relationship Management*): digunakan untuk mengerjakan mengenai penelusuran dari *lead* prospek sampai dengan *closing*
 3. POS (*Point of Sales*): digunakan untuk penjualan langsung yang biasa digunakan pada restoran atau toko
 4. *Subscriptions*: digunakan untuk mengerjakan MRR (*Monthly Recurring Revenue*), keluar masuk pelanggan, dan juga *recurring payment* atau pembayaran berulang
 5. *Contact*: digunakan untuk menangani kontak-kontak pada *address book*
 6. *Appointments*: digunakan untuk menangani manajemen *meeting* dengan prospek atau *client*
3. Kategori *Inventory*
Berikut adalah beberapa modul dalam kategori *Inventory*:
 - a. *Inventory*: digunakan untuk manajemen Gudang (*stock*) dan kegiatan logistic

- b. *Purchase*: digunakan untuk pembuatan permintaan pembelian atau pesanan pembelian, lelang dan kontrak
- c. *Repairs*: digunakan untuk mengelola perbaikan produk yang rusak
- d. *Barcode*: digunakan untuk pemakaian *barcode scanner* yang umum digunakan di *warehouse*

2.10 Analisis Gap (Kesenjangan)

Analisis kesenjangan atau *gap analysis* digunakan untuk melaporkan dan memberikan penilaian terhadap kinerja suatu organisasi. Analisis kesenjangan juga didefinisikan sebagai salah satu langkah penting dalam tahap perencanaan dan tahap evaluasi kerja. Secara umum metode ini paling sering digunakan untuk melakukan pengelolaan *internal management* pada organisasi. Kata Gap berarti perbedaan (*disparity*) antara satu hal dengan lainnya. Singkatnya, analisis kesenjangan adalah teknik yang digunakan untuk mencari tahu performansi suatu sistem yang sedang berjalan secara paralel pada sistem standar. Pada dasarnya kinerja suatu perusahaan atau lembaga dapat terlihat dari kondisi kerangka sistem operasional dan strategi lembaganya (Aziza & Rahayu, 2019).

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam membuat analisis kesenjangan (*gap*) (Rismawati, 2019):

- a. *Ranking Requirements*, untuk memastikan bahwa proses bisnis dapat dipertimbangkan selama penerapan sistem baru, mengidentifikasi area yang penting bagi organisasi untuk meningkatkan nilai sehingga dapat meningkatkan proses bisnis.
- b. Tingkat Kustomisasi, yaitu sejauh mana sistem baru dapat memenuhi kebutuhan pengguna.
- c. *Gap Resolution*, adalah mengidentifikasi alternatif dan memberikan solusi untuk menyelesaikan *gap* yang ada.

2.11 Flowchart

Flowchart merupakan representasi grafis dari langkah-langkah dan alur program. Dengan

adanya *flowchart* membantu analisis dan pemrograman membagi masalah menjadi bagian yang lebih kecil dan menganalisis alternatif operasional. *Flowchart* menurut definisi biasanya memfasilitasi dalam hal penyelesaian masalah, terutama hal-hal yang perlu ditindaklanjuti lebih dalam. *Flowchart* berupa gambar/grafik yang memiliki satu atau dua sumbu yang berbeda. *Flowchart* berguna untuk merepresentasikan dan merancang suatu program. Oleh karena itu, *flowchart* harus mampu menyajikan komponen dalam bahasa pemrograman (Sutanti et al., 2020).

2.12 *User Acceptance Testing (UAT)*

Pengertian dari *User Acceptance Testing (UAT)* adalah metode baru untuk mempercepat dan mencegah kegagalan dalam penyelesaian proyek IT. Dalam pengujian perangkat lunak, UAT menjadi salah satu hal terpenting karena sistem akan diterima dengan baik oleh pengguna setelah melewati fase UAT, sistem akan diterima oleh pengguna. Dengan bantuan tim pengembang, pengguna memverifikasi keseragaman antara sistem yang dikembangkan dengan sistem yang dibutuhkan, dan didasarkan pada skenario pengujian dengan tujuan memberikan kenyamanan kepada pengguna saat mengaplikasikan sistem. Pada dasarnya, setiap skenario pengujian harus menjangkau semua skenario yang dianggap penting (Aziza & Rahayu, 2019).

Perhitungan persentase setiap komponen pada form UAT dapat dilakukan dengan menggunakan formula berikut (Alfaruqi et al., 2018):

$$P = \frac{\sum(a, b)}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kesesuaian

a = Jumlah Responden

b = Nilai Skala

n = Nilai Ideal

2.13 *Inventory*

Menurut (Kasmir, 2010), konsep persediaan adalah jumlah produk yang harus ditawarkan perusahaan pada lokasi tertentu.

Maksudnya, tersedianya berbagai produk yang ditawarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembuatan atau penjualan produk tersebut. Alternatifnya, Lokasi yang digunakan bisa berupa gudang milik pribadi atau gudang perusahaan lain, atau bisa juga melalui jasa yang tersedia dengan harga yang disepakati sesuai dengan kebutuhan.

2.14 *Purchasing*

Dalam Bahasa Indonesia *purchasing* disebut sebagai pembelian yang merupakan salah satu fungsi terpenting bagi keberhasilan bisnis suatu perusahaan (Assauri, 2008). Fungsi ini bertanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan yang tersedia pada saat dibutuhkan dengan menggunakan harga yang wajar dan berlaku. Karena pembelian berkaitan dengan investasi dana dalam persediaan dan kelancaran pelaksanaan ketersediaan barang, penerapan fungsi ini perlu dipantau.

Tujuan dari fungsi pembelian adalah untuk menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan secara tepat waktu, dengan harga yang wajar, dan dengan kualitas yang tinggi.

2.15 *Accounting*

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelolaan, dan penyajian data transaksional yang berkaitan dengan keuangan, sehingga mudah dipahami orang untuk pengambilan keputusan dan keperluan lainnya. Akuntansi berasal dari bahasa asing yaitu *accounting* yang berarti menghitung atau mempertanggung jawabkan di dalam Bahasa Indonesia.

Akuntansi juga diartikan sebagai aktivitas layanan (jasa) yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang berhubungan dengan *financial* (keuangan). Informasi ini harus berfungsi sebagai masukan dalam penentuan keputusan ekonomi dan rasional (Sugiri & Riyono, 2008).

2.16 *Point Of Sales (POS)*

Point of Sales adalah aktivitas yang berfokus pada penjualan serta sistem yang

membantu kegiatan transaksi. Setiap POS dapat terdiri dari perangkat keras seperti Terminal/PC, *Receipt Printer*, *Cash Drawer*, Terminal pembayaran, *Barcode Scanner* dan perangkat lunak seperti *Inventory Management*, Pelaporan, *Purchasing*, *Customer Management*, Standar Keamanan Transaksi, *Return Processing* dimana kedua komponen tersebut dimanfaatkan untuk menyelesaikan kegiatan transaksi. POS dapat menjadi semakin penting dalam dunia bisnis karena POS didefinisikan sebagai terminal keuangan dimana uang ditransfer dari pembeli kepada penjual, dan uang yang ditransfer merupakan indikator bagi pemilik bisnis untuk meningkatkan margin keuntungan (Permana & Faisal, 2015).

3. Metode Penelitian

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Toko Al Hikmah Mart (AH Mart) yang berlokasi di Kp. Kramat RT 01/04 Desa Pabuaran, Kec. Kemang, Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan sejak November 2021.

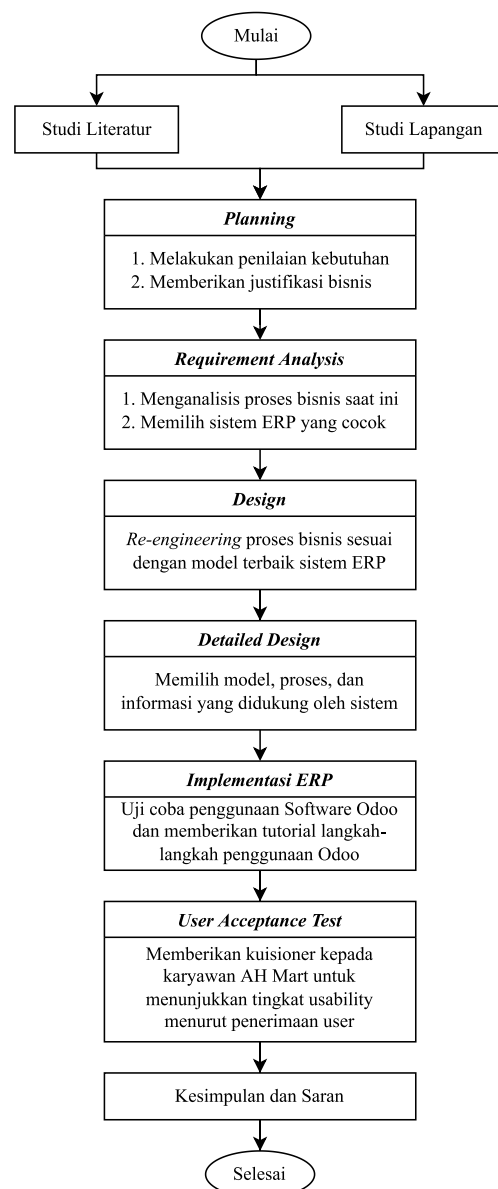
3.2 Tahapan Penelitian

Melakukan Studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan berupa studi lapangan dan studi kepustakaan. Kemudian melakukan identifikasi masalah yaitu pada prosedur bisnis yang dilakukan di Toko AH Mart, dimana AH Mart masih menggunakan sistem manual dalam menjalankan bisnis proses. Setelah dilakukan pengidentifikasian masalah tahap berikutnya adalah penentuan tujuan penelitian yang dilakukan. Berikutnya dilakukan proses pengembangan sistem ERP meliputi perencanaan, analisis kebutuhan, desain, detail dari desain sistem, dan implementasi. Salah satu keputusan desain mendasar dalam mengimplementasikan ERP adalah apakah akan meremajakan ulang proses bisnis organisasi agar sesuai dengan perangkat lunak atau menyesuaikan perangkat lunak agar sesuai dengan praktik bisnis organisasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan rekayasa ulang

proses bisnis organisasi sesuai dengan *software* Odoo yang digunakan. Terakhir Kesimpulan dan Saran merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian dengan memperhitungkan hasil yang didapatkan. Serta saran dijadikan sebagai perbaikan terhadap kekurangan yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap kinerja dan pengimplementasian sistem *Odoo* pada Toko AH Mart

3.3 Alur Penelitian

Diagram alir (*flowchart*) metodologi penelitian pada Toko AH Mart dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Flowchart Metodologi Penelitian

4. Pengumpulan dan Analisis Kebutuhan Data

4.1 Proses Bisnis Saat Ini (As-Is) AH Mart

AH Mart merupakan sebuah toko yang menjual produk untuk kebutuhan harian mulai dari perlengkapan memasak, perlengkapan mandi, snack, dan kebutuhan lainnya. Proses bisnis AH Mart diawali dengan adanya pelanggan yang ingin membeli perlengkapan sehari-hari. Dimana pelanggan AH Mart untuk saat ini adalah santri dan wali santri yang ingin melakukan pembelian produk untuk anak mereka di pesantren. Untuk santri akan melakukan pembelian dengan langsung mendatangi toko dan mencari produk yang ingin dibeli. Sedangkan orang tua santri melakukan pembelian dengan cara menghubungi kasir AH Mart melalui telepon atau pesan.

Kemudian jika santri tidak menemukan produk yang dibutuhkan di toko, maka akan langsung menanyakan ketersediaan produk di toko kepada kasir. Selanjutnya kasir akan melakukan pencarian produk tersebut di toko secara manual yaitu dengan mencari langsung ke rak-rak yang ada di toko. Jika produk tersebut masih ada di toko maka akan langsung diberikan kepada santri untuk kemudian santri melakukan pembayaran produk tersebut di kasir tanpa adanya struk belanja. Namun, jika produk tidak tersedia di toko maka bagian kasir melakukan pencatatan produk yang kosong untuk kemudian diberikan kepada divisi gudang agar divisi gudang mengecek ketersediaan produk tersebut di gudang. Apabila produk tersebut masih tersedia di gudang maka akan dilakukan *restock* di toko, namun apabila di gudang juga tidak tersedia maka divisi gudang akan mengajukan pemesanan barang kepada divisi pembelian agar dilakukan pembelian produk kepada *supplier*.

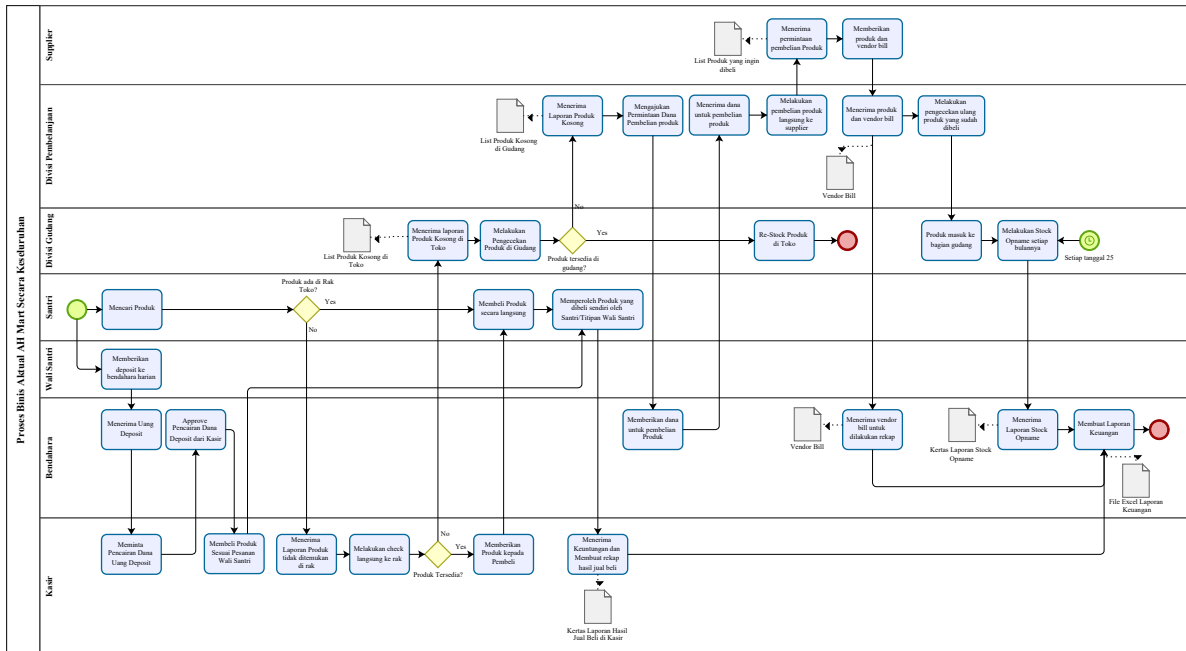
Pembelian yang dilakukan orang tua santri dilakukan dengan memberikan deposit uang ke bendahara harian. Kemudian bagian kasir akan meminta persetujuan bendahara

harian untuk pencairan dana deposit tersebut yang akan digunakan untuk pembayaran pembelian produk di toko. Namun, karena bendahara harian tidak selalu berada di toko maka pembayaran dilakukan dengan menggunakan *cash* dari pendapatan penjualan di hari tersebut. Ketika semua proses pembayaran telah selesai maka kasir akan meminta santri yang bersangkutan untuk mengambil produk yang dititipkan wali santri.

Selanjutnya pada saat proses pembelian produk kepada *supplier* dilakukan, divisi pembelian akan meminta pencairan dana kepada bendahara untuk pembelian produk yang kosong di gudang. Jika dana sudah diterima divisi pembelian akan mencari *supplier* baru atau berbelanja kepada *supplier* lama. Pencarian *supplier* setiap kali berbelanja dilakukan karena AH Mart tidak mempunyai *supplier* tetap. Ketika proses pembelian kepada *supplier* sudah selesai maka divisi pembelian akan menerima *vendor bill* yang nantinya akan diberikan kepada bendahara untuk dilakukan rekap. Barang yang diterima dari *supplier* dilakukan *check* ulang baik dari segi jumlah maupun kondisi barang tersebut (cacat atau tidak cacat). Jika barang telah sesuai maka barang tersebut masuk ke bagian gudang. Untuk pencatatan barang keluar dan masuk tidak dilakukan, AH Mart hanya berpatokan kepada *vendor bill* yang diterima dari *supplier*.

Kemudian untuk pengecekan produk di gudang dilakukan *stock opname* setiap bulannya, pengecekan produk dilakukan secara manual dengan mencari produk satu persatu di gudang. Untuk laporan *stock opname* akan diberikan kepada bendahara dalam bentuk kertas hasil *print-an*. Laporan keuangan akan dibuat bendahara dengan mengumpulkan data data dari tiap divisi dengan menggunakan *Microsoft excel*.

Alur proses bisnis aktual AH Mart secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Proses Bisnis Aktual (As-Is) AH Mart Secara Keseluruhan

4.2 Identifikasi Kebutuhan AH Mart dengan Melakukan Gap Analysis

Berikut adalah kekurangan serta kebutuhan proses bisnis AH Mart:

- Kelemahan:** Pembelian Barang dari *Supplier* dilakukan secara manual, mencari *supplier* kemudian pembayaran dilakukan dengan membawa bukti nota asli

Kebutuhan AH Mart: Pembelian barang bisa dilakukan tanpa beli putus, namun terdapat keterangan *supplier* yang perlu dibayar/dilunasi di kemudian hari. Misalnya saat ini terdapat konsinyasi, di mana penjual menitipkan barang ke AH Mart. Kemudian beberapa hari kemudian menagihkan hasil penjualan. Catatan seperti ini diharapkan dapat terdata dengan baik, berapa dari omset yang harus keluar untuk pembayaran konsinyasi.
- Kelemahan:** Pengaturan arus kas manual dengan menggunakan *software Microsoft Excel*

Kebutuhan AH Mart: Laporan keuangan dilakukan di sistem Odoo agar bisa *download* laporan laba-rugi, neraca, hingga arus kas yang telah terhubung ke riwayat transaksi dari gudang & kasir. Sehingga laporan dapat lebih akurat dan bisa dilihat laba/ruginya setiap dibutuhkan.

- Kelemahan:** Format Laporan keuangan masih sangat sederhana dan tidak ada bantuan tim audit (akuntan)

Kebutuhan AH Mart: Dengan laporan keuangan di Odoo yang sudah akurat, diharapkan tidak perlu ada tim audit lagi.
- Kelemahan:** Input nama, jumlah, dan harga produk/barang dilakukan manual dengan *software Microsoft Excel*

Kebutuhan AH Mart: Input barang melalui sistem Odoo, sehingga saat *stock opname* dapat terlihat sisa barang yang seharusnya ada di gudang/toko.
- Kelemahan:** *Stock Opname* dilakukan setiap bulan dengan mendata satu per satu setiap produk data produk menggunakan *handout*

Kebutuhan AH Mart: Dengan ketepatan jumlah barang masuk dan barang keluar yang diinput melalui Odoo, diharapkan tidak ada perbedaan jumlah/sisa barang yang jauh saat melakukan *Stock Opname*. Sehingga AH Mart dapat mengandalkan data yang ada di sistem
- Kelemahan:** Pelaksanaan *stock opname* belum maksimal karena terdapat kesalahan penginputan

Kebutuhan AH Mart: Dengan menggunakan modul *Purchase* dan *Warehouse*, diharapkan pada saat melakukan *Stock Opname* kemudian diketahui ada sisa barang yang selisihnya jauh dari sistem, dan dapat dilacak kesalahannya.

7. **Kelemahan:** Pelaksanaan *stock opname* memakan waktu yang cukup lama (1 hari)
Kebutuhan AH Mart: Ketepatan jumlah barang yang ada di sistem, dapat mempermudah waktu *stock opname*
8. **Kelemahan:** Barang tidak bisa diketahui jika ada yang hilang karena belum ada sistem yang dapat mengelola kuantitas produk dengan baik
Kebutuhan AH Mart: Sistem Odoo diharapkan memiliki riwayat transaksi yang *detail* mulai dari penyerahan uang belanja, barang yang datang, kemudian barang didisplay hingga terjual
9. **Kelemahan:** Barang keluar masuk belum jelas kuantitasnya
Kebutuhan AH Mart: Gudang diharapkan bisa menscan barang masuk. Kasir diharapkan bisa menscan barang keluar / barang terjual. Sehingga ada riwayat barang keluar dan masuk
10. **Kelemahan:** *Stock* barang tidak dapat terlihat secara otomatis
Kebutuhan AH Mart: Dengan *stock* barang yang diinput di Odoo dan terintegrasi dengan barang keluar melalui kasir, diharapkan bisa melihat *stock* secara otomatis.
11. **Kelemahan:** Tidak bisa memeriksa penjualan per sesi atau per hari secara otomatis
Kebutuhan AH Mart: AH Mart memerlukan riwayat transaksi per sesi dan per hari secara otomatis

5. Desain dan Analisis

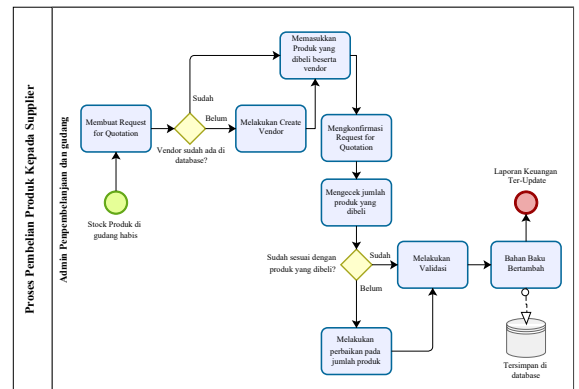
5.1 Desain Proses bisnis Usulan Toko AH Mart (To-Be)

Berikut adalah masing-masing proses bisnis yang telah disesuaikan dengan *software* Odoo:

- a. Proses Pembelian Produk (*Purchase*) kepada *Supplier* dengan Menggunakan Odoo

Modul *Purchase* digunakan ketika AH Mart ingin melakukan pengadaan *stock* produk di gudang. Modul ini mencakup penawaran harga ke vendor sampai dengan pembelian dan menerima produk dari vendor. Namun, karena AH Mart masih ingin melakukan pembelian dengan datang langsung ke toko *supplier*, maka modul *purchase* ini hanya digunakan

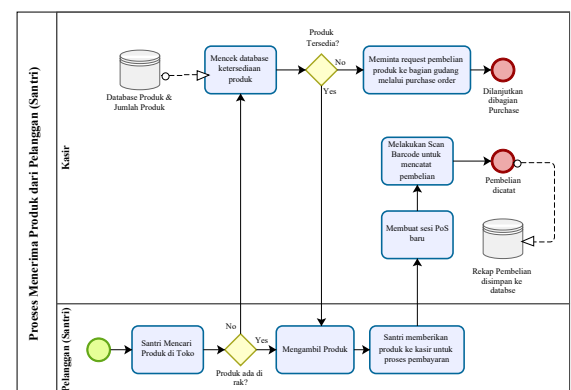
untuk melakukan *update supplier*, jenis produk yang dibeli kepada *supplier* tersebut beserta harga produknya, dan jumlah yang dibeli dengan tujuan agar laporan keuangan bisa terupdate secara otomatis.



Gambar 4. Proses Pembelian Produk Kepada *Supplier* dengan Menggunakan Odoo

- b. Proses Pembelian Produk Oleh Pelanggan (Santri) dengan Menggunakan Odoo

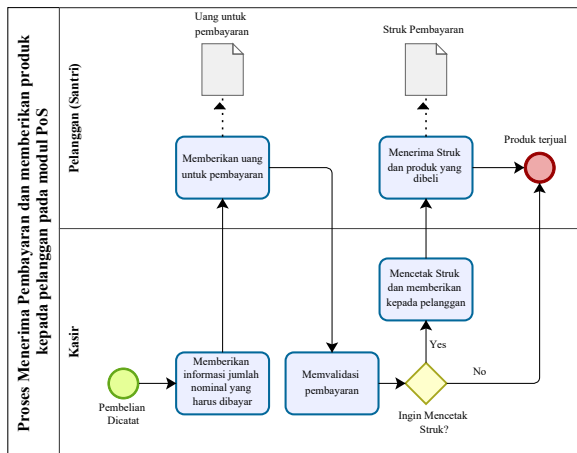
AH Mart memiliki model penjualan *Direct Selling* atau penjualan langsung di toko. Proses ini dilakukan dengan menggunakan modul *point of sales*. Proses yang terdapat pada *point of sales* adalah menerima produk, menerima pembayaran, dan memberikan produk kepada pelanggan.



Gambar 5. Proses Menerima Produk dari Pelanggan (Santri) dengan Menggunakan Odoo

Setelah kasir melakukan pencatatan selanjutnya kasir akan menerima pembayaran dari pelanggan berupa uang tunai. Jika telah melakukan transaksi

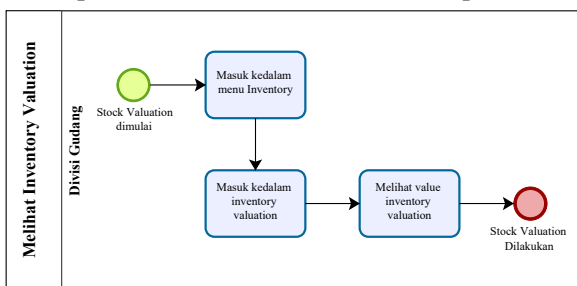
maka selanjutnya adalah mencetak struk penjualan yang nantinya akan diberikan kepada pelanggan beserta dengan produk yang dibelinya.



Gambar 6. Proses Menerima Pembayaran dan Memberikan Produk Kepada Pelanggan dengan Menggunakan Odoo

c. Proses Pelaksanaan *Stock Opname* dengan Menggunakan Odoo

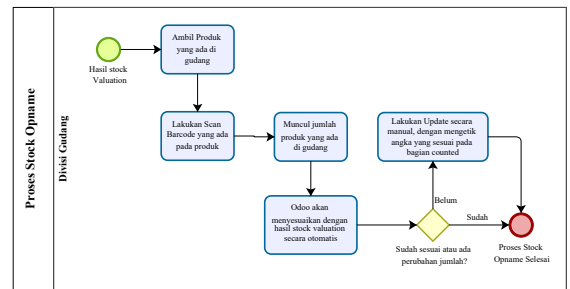
Pelaksanaan *stock opname* dilakukan untuk melihat bukti fisik kesesuaian produk yang ada di gudang dengan rekapan catatan produk di AH Mart. Pada Odoo dapat dilakukan *inventory valuation* yang digunakan untuk melihat nilai aset produk di gudang. *Inventory valuation* berisi informasi seputar produk di gudang seperti jumlah, UoM, lokasi gudang, dan nilai aset produk di gudang yang dijadikan sebagai acuan rekapan catatan produk dalam melakukan *stock opname*.



Gambar 7. Proses Melihat Inventory Valuation Pada Odoo

Untuk pelaksanaan *stock opname* dengan menggunakan Odoo pada AH Mart dilakukan dengan scan *barcode* produk-produk yang ada di gudang dengan acak

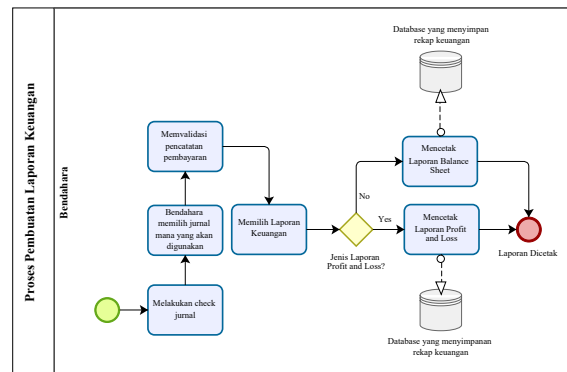
tanpa harus mencari produk yang ada di gudang tersebut.



Gambar 8. Proses Pelaksanaan Stock Opname Pada Odoo

d. Proses Pembuatan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Odoo

Proses bisnis ini digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh AH Mart. Pada Odoo proses bisnis ini menggunakan modul *accounting*. Beberapa proses yang terjadi pada modul ini adalah mencatat pembayaran dan membuat laporan keuangan toko. Modul *accounting* digunakan untuk pencatatan pembayaran dari pelanggan (*customer invoice*) maupun pembayaran ke vendor (*vendor bill*). Selain untuk melakukan pencatatan pembayaran, modul ini juga dapat memberikan laporan keuangan perusahaan dari data transaksi sampai dengan data *profit and loss* toko. Proses mencatat pembayaran dilakukan ketika terjadi transaksi pengadaan ataupun penjualan. Proses ini akan mencatat uang yang masuk dan keluar dari jurnal kas toko.



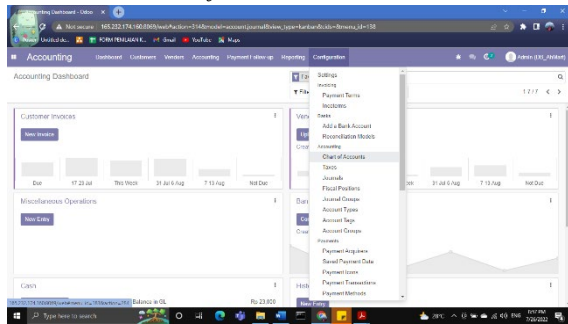
Gambar 9. Pembuatan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Odoo

6. Implementasi

6.1 Implementasi Modul Accounting

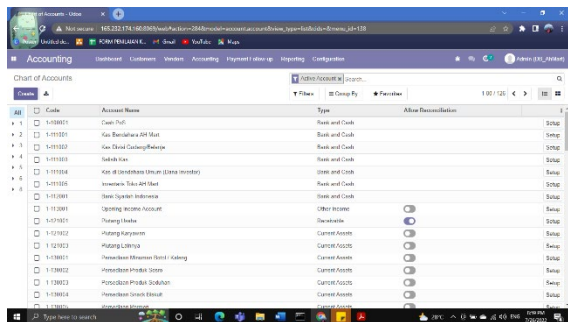
Langkah-langkah pembuatan laporan *profit and loss* dan *Balance Sheet* pada Odoo 14 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *Setting* pada *Chart of Account* (COA) dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Masuk ke Modul *Accounting* kemudian pilih *Configuration* dan klik *Chart of Account*



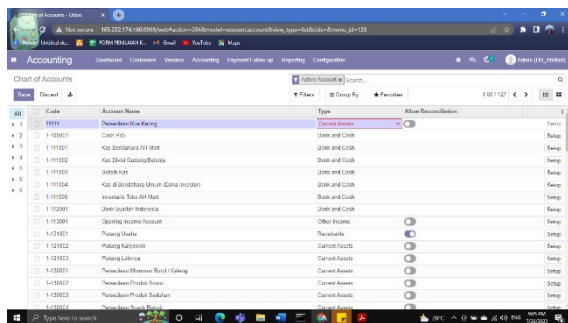
Gambar 10. Langkah 1 Pembuatan *Charts of Account* (COA)

- b. Klik *create* untuk membuat COA baru



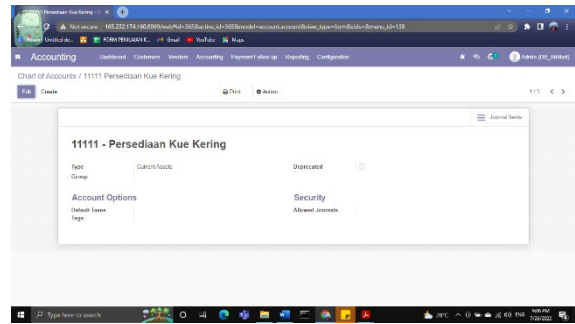
Gambar 11. Langkah 2 Pembuatan *Charts of Account* (COA)

- c. Lakukan penginputan data *code*, *account name*, *type*, *Allow Reconciliation*



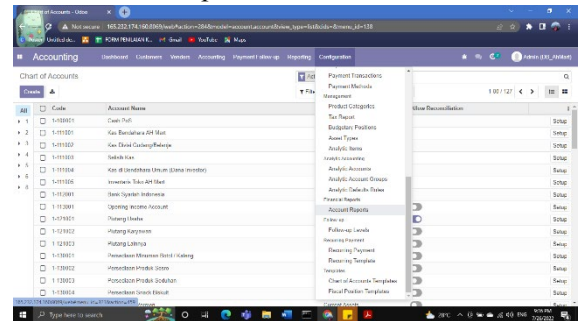
Gambar 12. Langkah 3 Pembuatan *Charts of Account* (COA)

- d. Kemudian klik *Save*, COA sudah berhasil di *create*



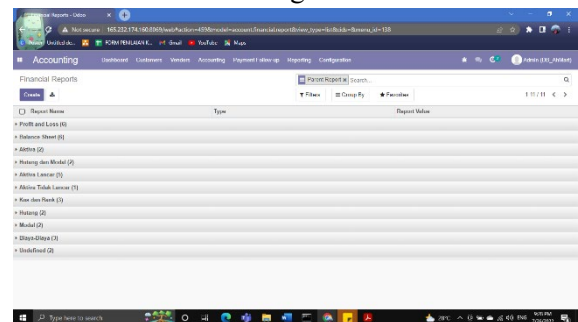
Gambar 13. Langkah 4 Pembuatan *Charts of Account* (COA)

2. Selanjutnya untuk mengubah format laporan keuangan *profit and loss* atau *Balance sheet* yang umum digunakan di Indonesia dan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan AH Mart dapat dilakukan dengan memilih Modul *Accounting* – Pilih *Configuration* – Pilih *Account Reports*.



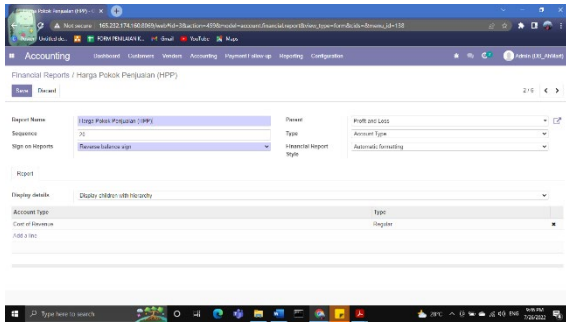
Gambar 14. Langkah 1 Mengubah Format Laporan Keuangan di Odoo

3. Untuk menambahkan judul baru pada laporan *profit and loss* atau *balance sheet* bisa dilakukan dengan klik *create*



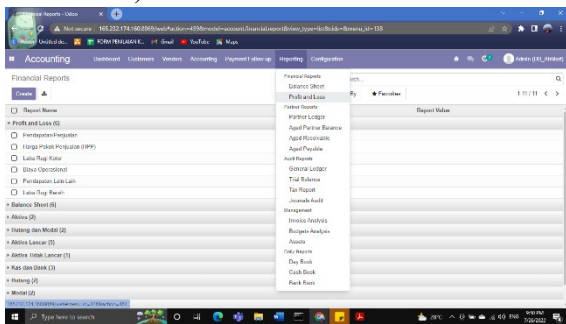
Gambar 15. Langkah 3 Mengubah Format Laporan Keuangan di Odoo

4. Setelah mengklik *create* pada menu *financial reports*, maka akan muncul *form* seperti gambar berikut



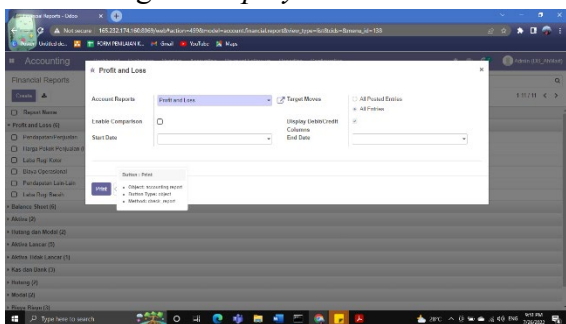
Gambar 16. Langkah 4 Mengubah Format Laporan Keuangan di Odoo

5. Jika format telah disesuaikan, maka bisa di *check* dengan melakukan *print* (Modul *Accounting – Reporting – Pilih Profit and Loss*) atau *Pilih Balance Sheet*

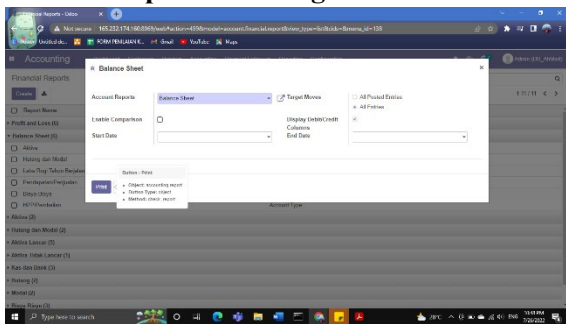


Gambar 17. Langkah 5 Mengubah Format Laporan Keuangan di Odoo

6. Klik *Print*, Jika ingin menampilkan data *Credit* dan *Debit* bisa di ceklis dibagian *Display Credit/Debit*



Gambar 18. Langkah 6 Mengubah Format Laporan Keuangan di Odoo



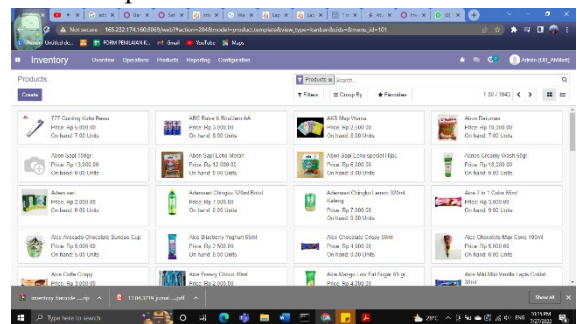
Gambar 19. Langkah 2 Print Balance Sheet

6.2 Implementasi Modul *Inventory*

Implementasi modul *inventory* Odoo 14 pada AH Mart adalah pada saat pelaksanaan *stock opname* sehingga kuantitas dari produk dapat dikelola dengan baik.

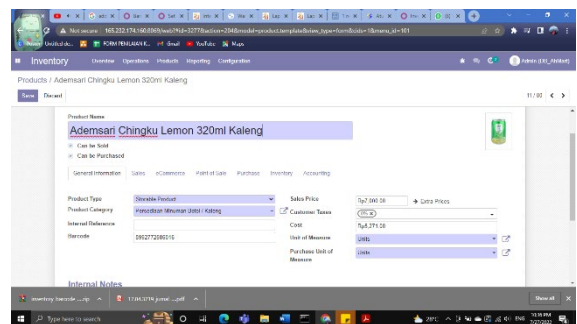
Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan *stock opname* dengan menggunakan *barcode* pada odoo:

1. Hal pertama yang dilakukan adalah menginputkan produk yang ada di AH Mart untuk nantinya dilakukan pengecekan kuantitasnya. Langkah-langkah *create* produk adalah sebagai berikut:
 - a. klik *create* untuk menambahkan produk baru



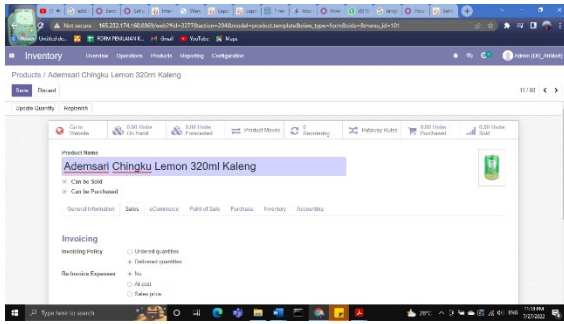
Gambar 20. Langkah 2 Pembuatan Product Baru

- b. Setelah itu, input data pada *form* yang meliputi beberapa *product tab* yang digunakan untuk dapat tersambung dengan modul-modul yang lain di Odoo



Gambar 21. Langkah 3 Pembuatan Product Baru

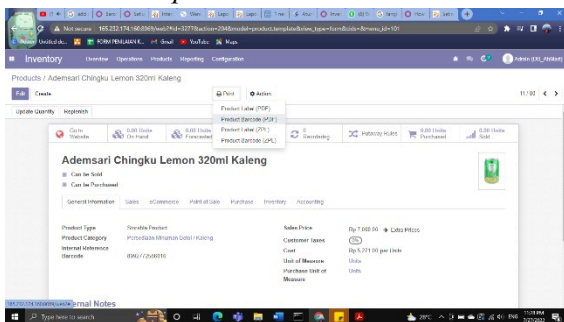
- c. Setelah semua data diinputkan, maka klik *save* sehingga produk baru berhasil diinputkan pada odoo



Gambar 22. Langkah 4 Pembuatan Product Baru

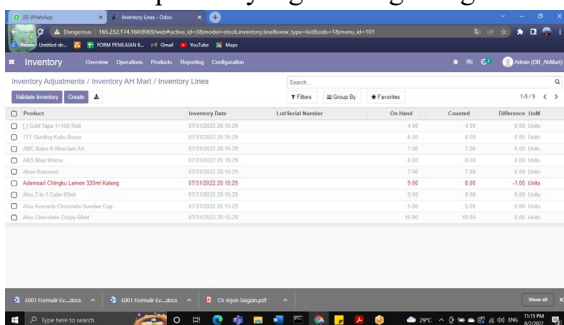
2. Pelaksanaan *Stock Opname* dengan Odoo bisa dengan menggunakan *barcode*. Jika Produk tidak memiliki *barcode* maka bisa dilakukan dengan mencetak *barcode* yang dimunculkan otomatis oleh Odoo kemudian ditempel pada produk yang ada di toko. Langkah-langkah untuk melakukan *print barcode* adalah sebagai berikut:

- a. Pilih *Product*
- b. Kemudian pilih *print*, untuk pilihan *print* bisa salah satu dari *product label* atau *product barcode*.



Gambar 23. Langkah Print Barcode

3. Ketika *barcode* tersebut di pindai maka akan muncul jumlah produk tersebut di layar komputer/laptop sehingga tidak perlu mencari dan menghitung satu per satu produk yang ada di gudang

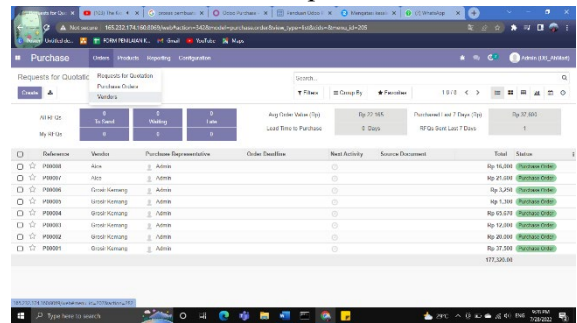


Gambar 24. Tampilan Jumlah Produk Setelah Dilakukan Pindai Barcode

6.3 Implementasi Modul *Purchase*

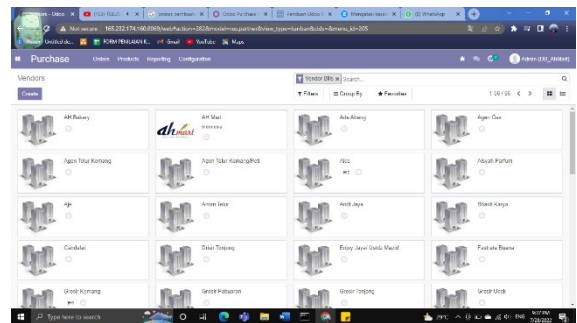
Dalam proses pembelian produk AH Mart masih menginginkan dengan cara manual, yaitu dengan mencari dan mendatangi langsung *supplier*. Sehingga, dalam hal ini Modul *Purchase* hanya digunakan untuk menambah *supplier* yang baru dan melakukan *update* jumlah produk yang dibeli kepada *supplier* tersebut. Berikut adalah langkah-langkah *create supplier* baru beserta *update* jumlah produk yang dibeli:

1. Pada Modul *Purchase*, pilih Menu *Orders*, kemudian pilih *Vendor*



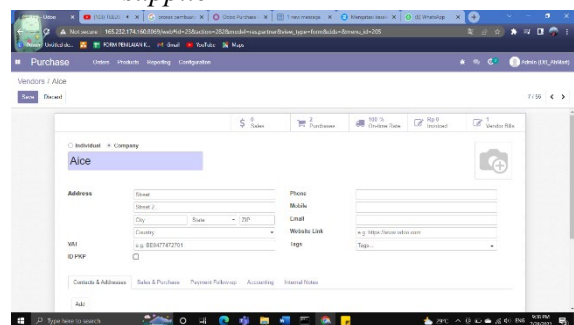
Gambar 25. Langkah 1 Pembuatan Supplier Baru

2. Klik *Create* untuk menambah *supplier* baru



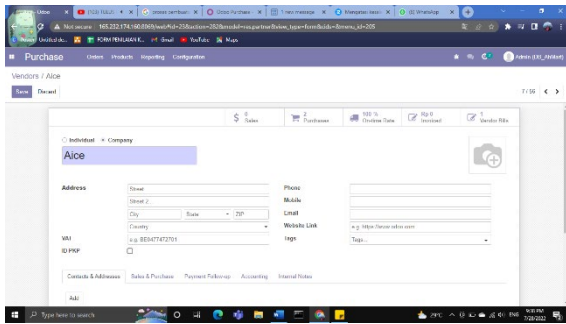
Gambar 26. Langkah 2 Pembuatan Supplier Baru

3. Lengkapi isian form sesuai dengan data-data *supplier*.



Gambar 27. Langkah 3 Pembuatan Supplier Baru

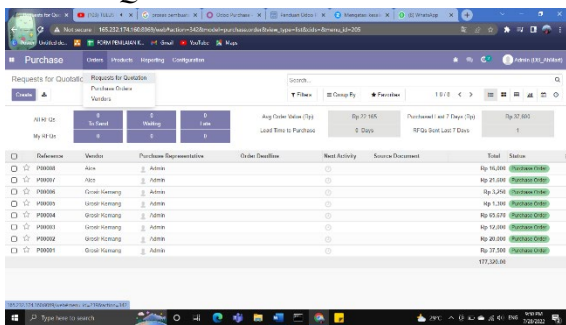
4. Kemudian Klik *Save*, *Supplier* baru berhasil di *create*



Gambar 28. Langkah 4 Pembuatan *Supplier* Baru

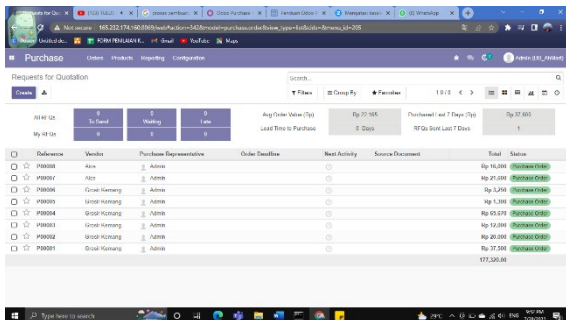
5. Selanjutnya adalah melakukan *update* terhadap jumlah produk yang dibeli AH Mart pada *supplier* tersebut

a. Pada Modul *Purchase*, Pilih *Orders*, kemudian Pilih *Requests for Quotation*



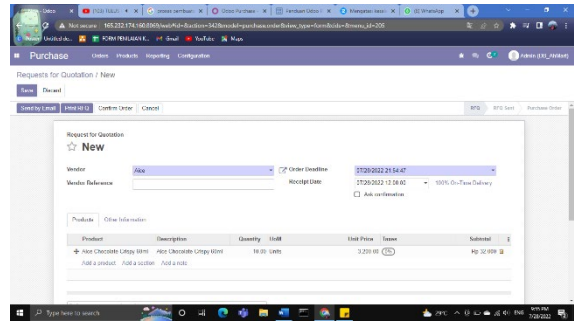
Gambar 29. Langkah 1 *Update* Jumlah Produk

b. Klik *Create*



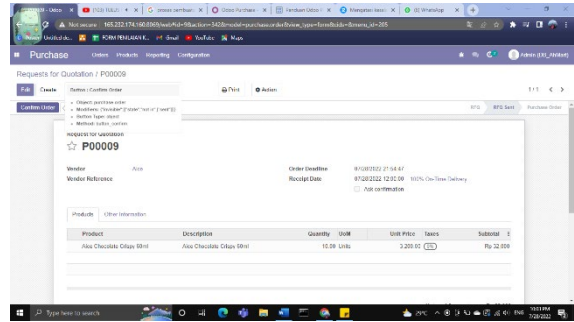
Gambar 30. Langkah 2 *Update* Jumlah Produk

c. Setelah itu, lengkapi data-data yang dibutuhkan sesuai dengan *form*



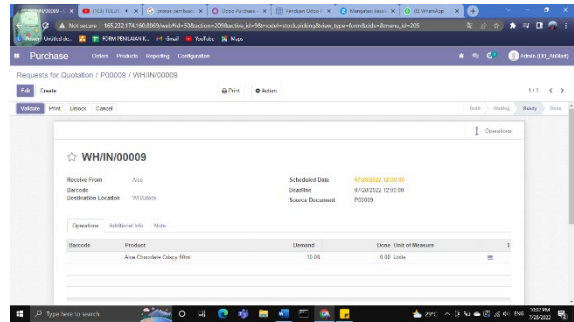
Gambar 31. Langkah 3 *Update* Jumlah Produk

d. Kemudian klik *Save*, dan klik *Confirm Order*



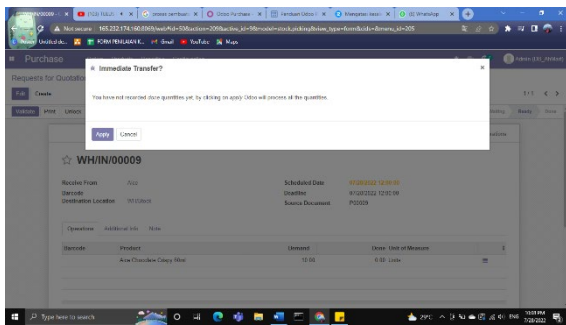
Gambar 32. Langkah 4 *Update* Jumlah Produk

e. Lakukan *validate* untuk memastikan jumlah produk yang diinput sudah sesuai atau belum dengan jumlah barang yang dibeli dari *supplier*



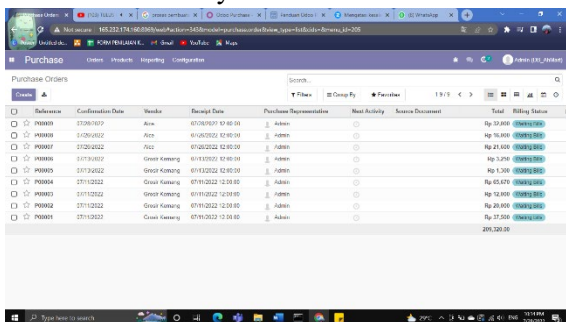
Gambar 33. Langkah 5 *Update* Jumlah Produk

f. Kemudian, klik *apply* sehingga produk yang dibeli di *supplier* (meskipun dibeli secara langsung ke toko) bisa diinputkan di odoo untuk melakukan *update* jumlah produk dan juga melakukan *update* pada laporan keuangan



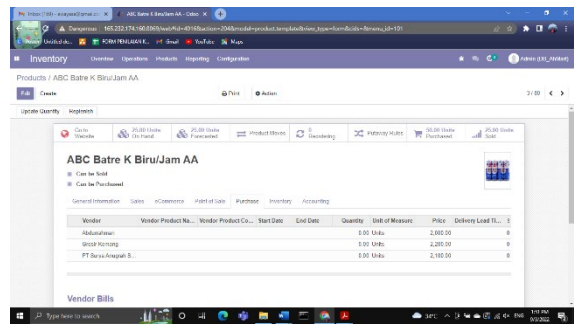
Gambar 34. Langkah 2 Update Jumlah Produk

g. Kemudian dibagian *Purchase Orders* (Menu *Orders – Pruchase Orders*) dapat dilihat Riwayat pembelian produk kepada *supplier* sehingga lebih memudahkan dalam melakukan rekap pembelian dan AH Mart juga dapat melihat harga terakhir pembelian produk untuk dijadikan acuan dalam melakukan pembelian produk berikutnya



Gambar 35. Tampilan Purchase Orders

h. Untuk riwayat harga produk di masing-masing *supplier* yang sudah pernah dilakukan transaksi dapat dilihat pada modul *inventory*, kemudian pilih product yang ingin dilihat harga di masing-masing suppliernya. Misal produk ABC Batre K Biru/ Jam AA, setelah diklik kemudian pilih *purchase*. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan harga pada saat pembelian berikutnya, tidak hanya patokan harga 1 *supplier* saja, namun harga setiap *supplier* yang pernah dilakukan transaksi pembelian. Berikut adalah tampilan harga produk masing-masing *supplier*:

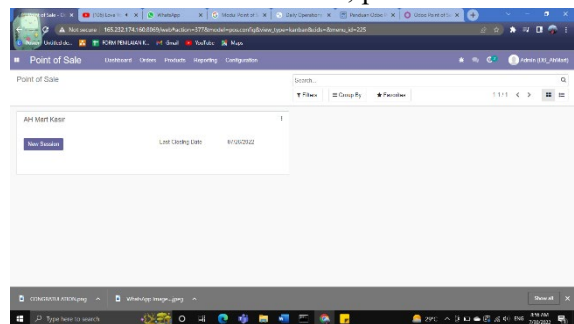


Gambar 36. Perbandingan Harga Supplier Masing-Masing produk

6.4 Implementasi Modul *Point of Sales*

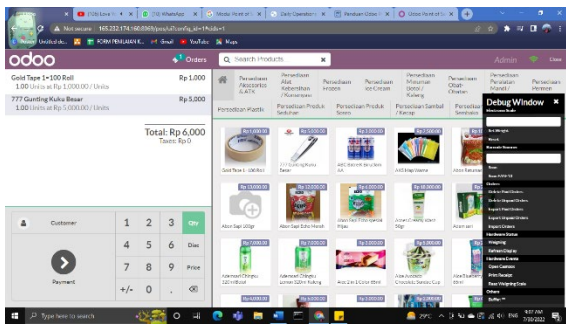
Implementasi modul *point of sales* Odoo 14 pada AH Mart adalah pada saat melakukan transaksi jual beli di AH Mart. Dengan menggunakan Odoo pada saat melakukan transaksi, proses menghitung total harga yang dibeli konsumen dapat dilakukan secara otomatis tanpa harus menggunakan kalkulator karena sistem POS pada odoo akan langsung mengakumulasikan jumlah produk yang dibeli dan modul POS dapat memberikan pilihan bagi pembeli untuk melakukan pembayaran serta mengeluarkan struk. Untuk melakukan proses transaksi jual beli di kasir dengan menggunakan Odoo, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada Modul *Purchase*, pilih *New Session*



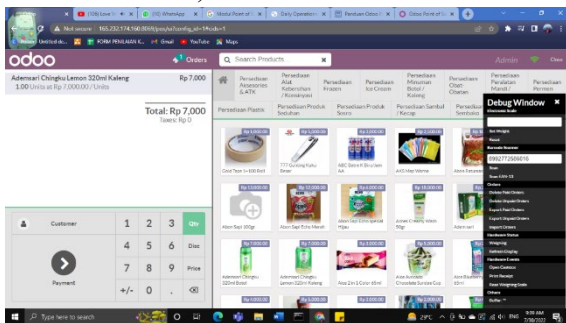
Gambar 37. Langkah 1 Proses Transaksi Jual Beli di Kasir

2. Pada saat pembeli ingin melakukan pembayaran, maka karyawan di kasir cukup dengan melakukan scan *barcode* sehingga harga dan jumlah produk yang dibeli bisa langsung muncul di layar komputer/laptop kasir



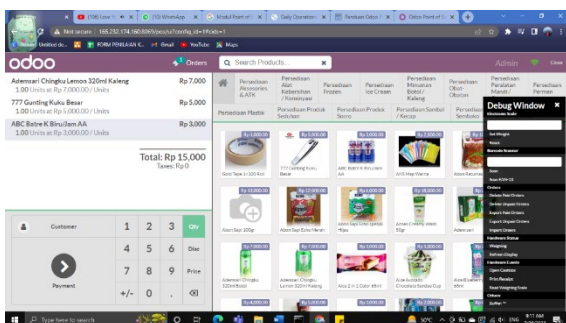
Gambar 38. Langkah 2 Proses Transaksi Jual Beli di Kasir

3. Namun, jika pada saat melakukan *scan barcode* dan tidak produk tidak terbaca secara otomatis di layer komputer/laptop maka bisa dilakukan dengan memasukkan manual nomor *barcode* ke odoo (*Debug Window – Input pada Barcode Scanner – Klik Scan*).



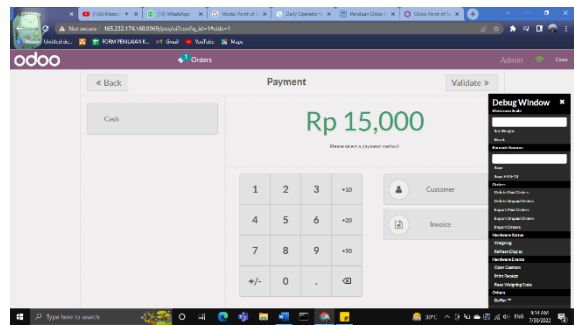
Gambar 39. Langkah 3 Proses Transaksi Jual Beli di Kasir

4. Kemudian jika membeli beberapa produk, maka Odoo akan langsung melakukan akumulasi secara otomatis



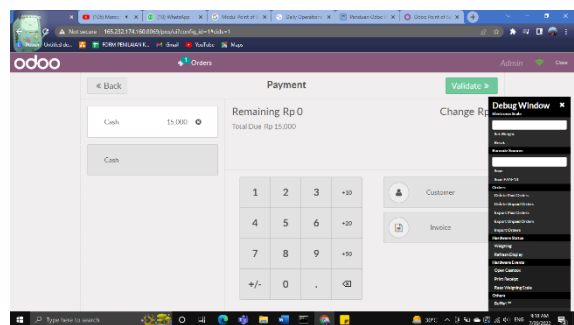
Gambar 40. Langkah 4 Proses Transaksi Jual Beli di Kasir

5. Untuk melakukan pembayaran bisa dilakukan dengan klik *payment*, sehingga muncul tampilan seperti berikut



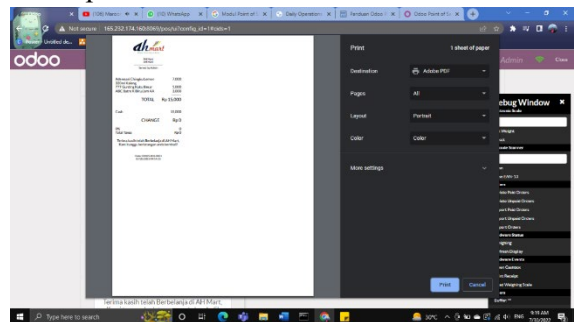
Gambar 41. Langkah 5 Proses Transaksi Jual Beli di Kasir

6. Pada menu pembayaran di Odoo bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu *cash* dan *debit*. Namun, karena pembayaran di AH Mart hanya bisa dengan menggunakan *cash*, settingan Odoo di AH Mart hanya dibuat dengan menggunakan *Cash*. Kemudian klik validasi jika data sudah sesuai.



Gambar 42. Langkah 6 Proses Transaksi Jual Beli di Kasir

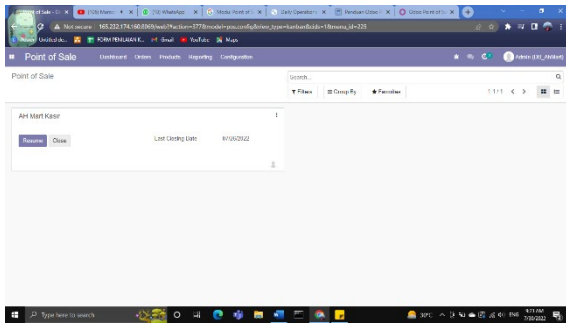
7. Setelah itu akan muncul struk pembelian yang bisa di-*print* dan diberikan kepada pembeli



Gambar 43. Tampilan Struk Pembelian

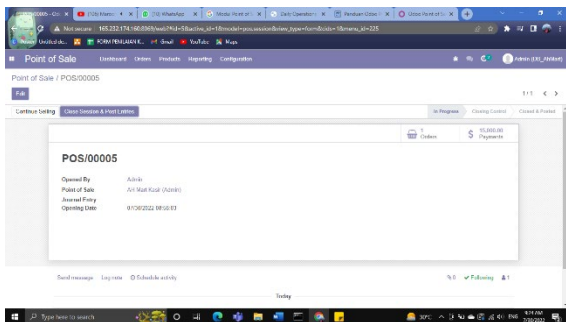
8. Kemudian jika dalam 1 hari tersebut transaksi sudah selesai dilakukan, maka tampilan bisa di *close* dan laporan jual beli di hari tersebut bisa terupdate langsung dibagian keuangan. Namun jika masih ingin melakukan transaksi bisa dilakukan dengan klik *resume* sehingga

akan muncul kembali tampilan untuk melakukan transaksi



Gambar 44. Tampilan Jika Ingin Melakukan Close Transaksi (1)

9. Setelah di klik *close* maka akan muncul tampilan seperti gambar berikut, setelah itu klik *Close Session & Post Entries*



Gambar 45. Tampilan Jika Ingin Melakukan Close Transaksi (2)

10. Laporan keuangan akan terupdate transaksi di hari tersebut.

6.5 User Acceptance Test (UAT)

User Acceptance Test dilakukan dengan menyebar kuisioner terhadap 5 responden, yaitu karyawan bagian kasir, karyawan gudang, karyawan pembelian dan Bendahara AH Mart pada tanggal 13 Agustus 2022. Untuk saat ini AH Mart baru mempunyai 3 komputer, yaitu dibagian gudang 1 dan kasir 2. Adapun formulir kuisioner dari pengujian dapat dilihat pada lampiran. Setiap pertanyaan dari kuisioner tersebut untuk menunjukkan tingkat *usability* menurut penerimaan *user*. Tingkat *usability* akan dinilai dalam skala nilai 5. Bobot dari setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Bobot Respon

Kode	Bobot	Skala Persentase	Keterangan
A	5	81% - 100%	Sangat: Paham/Mudah/Sesuai/Jelas
B	4	61% - 80%	Paham/Mudah/Sesuai/Jelas
C	3	41% - 60%	Cukup: Paham/Mudah/Sesuai/Jelas
D	2	21% - 40%	Kurang: Paham/Mudah/Sesuai/Jelas
E	1	0% - 20%	Sangat: Tidak Paham/Sulit/Tidak Sesuai/Tidak Jelas

Sumber: (Alfaruqi et al., 2018)

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan rata-rata untuk Aspek Sistem adalah 92% yang menyatakan bahwa *software* odoo ini sudah memiliki tampilan yang mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan memberikan kemudahan dalam memperoleh data.

Pada aspek pengguna (*user*) secara umum didapatkan rata-ratanya adalah 73%, dimana karyawan AH Mart belum terlalu mengenal *software* odoo sebelumnya, namun setelah diberikan modul dan video, karyawan AH Mart sudah mulai memahami menu-menu yang ada pada modul *accounting*, *inventory*, *purchase*, dan *point of sales*. Sedangkan untuk Aspek Pengguna (*user*) secara khusus pada bagian keuangan didapatkan rata-ratanya adalah sebesar 87%, bagian gudang dengan rata-rata sebesar 75%, bagian pembelian dengan rata-rata sebesar 80%, dan bagian kasir dengan rata-rata sebesar 100%.

Pada Aspek Interaksi (*Interaction*) bagian keuangan didapatkan rata-ratanya adalah sebesar 100%, bagian gudang sebesar 88%, bagian pembelian sebesar 80%, serta bagian kasir sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa fitur-fitur yang ada pada *software* odoo memberikan kemudahan pada setiap pekerjaan

yang dilakukan oleh karyawan AH Mart, serta semua fungsi pada modul *accounting*, *inventory*, *purchase*, dan *point of sales* pada *software* odoo sudah berjalan dengan normal.

7. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada implementasi sistem ERP Odoo pada modul *Inventory*, *Accounting*, *Purchase* dan *Point of Sales*, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Bisnis di AH Mart saat ini (As-Is) dilaksanakan secara manual seperti proses pembelian barang oleh pelanggan (santri), proses *stock opname*, proses pembelian barang kepada *supplier*, dan proses pembuatan laporan keuangan. Proses bisnis yang ada di AH Mart belum terintegrasi antara satu dengan yang lainnya, data-data antar divisi tidak bisa diakses secara bersamaan karena tidak tersimpan disatu *database* yang sama. Seperti pada saat kasir ingin mengetahui *stock* barang yang ada di gudang untuk keperluan *re-stock* barang di toko, maka harus menghubungi bagian kasir terlebih dahulu untuk melakukan *check* produk tersebut. Kemudian pada saat bagian gudang ingin mengajukan pembelian barang maka harus mengirimkan file secara manual kepada divisi pembelanjaan. Untuk pelaksanaan *stock opname* dilakukan secara manual dengan cara mencari dan men-*check* satu persatu produk yang ada di gudang dan kemudian sisa *stock* dicatat di kertas, namun sering terjadi kesalahan karena adanya *human error* dan juga pelaksanaan *stock opname* membutuhkan waktu yang lama (1 hari penuh) sehingga dihari pelaksanaan *stock opname* proses jual beli tidak dilaksanakan. Proses transaksi jual beli di kasir dilakukan secara manual, proses perhitungan total harga belanja pelanggan dilakukan dengan menggunakan kalkulator dan pelanggan tidak diberikan struk pembelian. Pembuatan laporan keuangan dilakukan secara manual, data-

data transaksi diperoleh dari laporan masing-masing divisi. Laporan diberikan dalam bentuk kertas kepada bendahara, sehingga sering terjadi kesalahan penginputan.

2. Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan *software* Odoo, menjadikan pelaksanaan proses bisnis di AH Mart terintegrasi satu dengan lainnya. Data-data antar divisi sudah disimpan disatu *database* yang sama, sehingga setiap divisi bisa mengakses data dari divisi lain tanpa perlu menghubungi dan menunggu respons dari divisi yang bersangkutan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap sistem *Enterprise Resources Planing* (ERP) *software* Odoo dengan menggunakan pengujian UAT yang menunjukkan tingkat kesesuaian sistem terhadap kebutuhan, diperoleh rata-rata dari semua persentase masing-masing komponen yaitu sebesar 87%. Berdasarkan skala persentase, pengujian dapat dikategorikan sangat sesuai.
3. Proses pembelian produk oleh pelanggan dengan menggunakan *software* Odoo dapat dilakukan dengan men-*scan barcode* pada produk tersebut, jika produk yang dibeli banyak item, maka sistem secara otomatis akan mengakumulasi total harga pembelian tanpa harus menghitung satu per satu, kemudian sistem akan mengeluarkan struk pembelian untuk diberikan kepada pelanggan. Data-data transaksi secara otomatis akan tersimpan di *database*. Proses pelaksanaan *stock opname* dengan menggunakan *software* Odoo dapat dilakukan dengan men-*scan barcode* tanpa harus mencari satu per satu produk yang ada di gudang AH Mart. Ketika *barcode* di-*scan* maka sistem dapat langsung mendeteksi produk tersebut beserta dengan kategori produk dan jumlah produk. *Update* jumlah produk di sistem juga bisa dilakukan dengan manual pada sistem, yaitu dengan mengetikkan jumlah produk langsung ke sistem.

Dengan menggunakan *barcode* ini proses pelaksanaan *stock opname* bisa dilakukan dengan waktu yang lebih cepat karena tidak perlu mencari produk satu per satu di gudang. Dengan menggunakan sistem, data-data hasil *stock opname* akan langsung tersimpan di *database*.

Proses pelaksanaan pembelian produk kepada *supplier* di AH Mart masih dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan langsung melakukan pembelian ke toko *supplier*, namun dalam hal ini penggunaan *software* Odoo masih bisa diterapkan untuk melakukan *update* data *supplier* dan harga produk yang dibeli kepada *supplier* tersebut, sehingga data-data ini akan tersimpan di *database* dan nantinya akan ter-*update* secara otomatis dibagian laporan keuangan. Dengan menggunakan Riwayat pembelian suatu produk akan tersimpan di *database*, sehingga bisa dijadikan acuan harga untuk memilih *supplier* pada saat pembelian berikutnya. Pada proses pembuatan laporan keuangan, data-data transaksi yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan *profit and loss*, dan *balance sheet* (neraca) secara otomatis akan ter-*update*, karena data-data yang diperlukan sudah tersimpan di satu *database* yang sama, sehingga bendahara AH Mart tidak perlu meminta data transaksi satu per satu kepada setiap divisi. Hal ini dapat meminimalisir kesalahan penginputan data transaksi dan juga kesalahan dalam menjumlahkan pemasukan dan pengeluaran di AH Mart.

DAFTAR PUSTAKA

- Aalst, W. M. P. van der. (2006). Business Process Management: A Comprehensive Survey. *Asesment and Control of Biological Invasion Risks, 2013*, 148–156.
- Alfaruqi, Z., Darwiyanto, E., & Widowati, S. (2018). Implementasi dan Analisis Enterprise Resource Planning Modul Purchasing, Point of Sale, Inventory dan Accounting untuk 3 outlet dan Gudang Utama di UD Gudang kuota. *EProceedings of Engineering, Vol.5 No.3(3)*, 7683–7698. <https://openlibrarypublications.telkomuni-versity.ac.id/>
- Andersen, Bj. (2007). Business Process Improvement. In *Service Science*. <https://doi.org/10.4324/9780429320750-12>
- Asmara, R. (2016). *Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pariaman*. 3(2), 80–91.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi* (Edisi 4). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aziza, S., & Rahayu, G. H. N. N. (2019). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Berbasis Odoo Modul Sales Dengan Metode Rad Pada Pt Xyz. *Journal Industrial Servicess, 5(1)*, 49–58. <https://doi.org/10.36055/jiss.v5i1.6503>
- Devkota, A. (2016). *Open ERP Odoo guidebook for small and medium enterprises*. 34. <https://www.theseus.fi/handle/10024/119606>
- Ismanto, Firman Hidayah, K. (2020). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN). *Jurnal Riset Dan Konseptual, 5*, 69–76.
- Lesmana, M. Y., Sansprayada, A., Setiawan, A. C., & Aziz, R. A. (2020). Implementasi Odoo Pada Industri Rumah Tangga Studi Kasus Pada “Kopi Karir.” *Indonesian Journal on Networking and Security, 9(2)*, 59–64.
- Machmud, R. (2013). Peranan penerapan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja pegawai lembaga pemsayarakatan narkotika (lapastika) bollangi kabupaten gowa. *Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar, 9(3)*, 409–421.
- Permana, S. D. H., & Faisal. (2015). Analisa Dan Perancangan Aplikasi Point Of Sale

- (POS) Untuk Mendukung Manajemen Hubungan Pelanggan. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201521124>
- Permatasari, M. Y., Aknuranda, I., & Setiawan, N. Y. (2018). Analisis dan Perbaikan Proses Bisnis dengan menggunakan Teknik Esia (Studi Kasus : Departemen Produksi PT XYZ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JPTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(3), 1227–1236.
- Ristyawati, N. K. Y., Purnawan, I. K. A., & Sasmita, G. M. A. (2020). The Implementation of Enterprise Resource Planning ERP on Sales Management Module using Odoo 11. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 4(4), 1–4. <https://www.ijtsrd.com/papers/ijtsrd30777.pdf>
<https://www.ijtsrd.com/computer-science/other/30777/the-implementation-of-enterprise-resource-planning-erp-on-sales-management-module-using-odoo-11/ni-kadek-yuni-ristyawati>
- Soliha, E. (2008). Analisis Industri Ritel di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 15(2), 128–142. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/307/>
- Sugiri, S. ., & Riyono, B. . (2008). *Akuntansi Pengantar I*. STIM.
- Susanto, A. (2013). *Implementasi Sistem ERP (Enterprise Resources Planning) PT POS Indonesia: Sebuah Inisiasi dan Strategi*. 165–183.
- Sutanti, A., MZ, M. K., Mustika, M., & Damayanti, P. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Perpustakaan Keliling Menggunakan Pendekatan Terstruktur. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.34010/komputa.v9i1.37>